

**SEJARAH PEREKONOMIAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT MASYARAKAT  
DUSUN TEGALSARI DESA KUPANG KECAMATAN JABON KABUPATEN  
SIDOARJO**

**1998-2014**

**(HISTORY OF THE ECONOMY OF SEAWEED CULTIVATION IN THE  
COMMUNITY OF TEGALSARI HAMLET KUPANG VILLAGE JABON  
DISTRICT OF SIDOARJO REGENCY 998-2014)**

Suhartini

Priyanto Widodo

A. Fatikhul Amin Abdullah

[suhartini6720@gmail.com](mailto:suhartini6720@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Persatuan Guru Republik Indonesia Sidoarjo

**Abstrak**

Rumput laut merupakan komoditas utama petani tambak didaerah dusun Tegalsari desa Kupang selain perikanan. Rumput laut yang dibudidaya di daerah Jabon berjenis *Gracillaria* yang merupakan jenis alga merah yang banyak tumbuh di daerah tropis. Rumput laut *Gracilaria* merupakan golongan alga merah penghasil agar-agar (agarofit). Pemanfaatan rumput *Gracilaria* sangat luas yaitu sebagai bahan baku industri, sehingga budidaya rumput laut *Gracilaria* banyak dikembangkan di Indonesia. Permasalahan yang terjadi adalah pengelolaan manajemen produksi rumput laut. Hal ini dikarenakan pembudidaya masih belum memahami prosedur melaksanakan penanaman rumput laut yang dapat menghasilkan jenis rumput laut dengan kualitas baik dan hasil panen melimpah. Faktor pendukung budidaya rumput laut tidak terlepas dari iklim tropis yang menandakan bahwa perairan laut Indonesia cocok untuk budidaya rumput laut, hanya saja cara pengelolaannya masih menggunakan sistem pengolahan yang masih alami hal ini disebabkan keterbatasan modal untuk menerapkan sistem panen yang lebih modern.

Kata kunci: rumput laut, budidaya, perekonomian.

**ABSTRACT**

Seaweed is one of the main commodities of pond farmers besides fisheries. Seaweed that is cultivated in the Jabon area is *Gracillaria* which is a type of red algae that grows

in the tropics. *Gracilaria* seaweed is a group of agar-producing red algae. The use of *Gracilaria* grass is very broad, namely as an industrial raw material, so that *Gracilaria* seaweed cultivation is widely developed in Indonesia. The problem that occurs is management of seaweed production management. This is because farmers still do not understand the procedure for planting seaweed which can produce good quality seaweed and abundant yields. Supporting factors for seaweed cultivation are inseparable from the tropical climate which indicates that Indonesian marine waters are suitable for seaweed cultivation, except that the way they are managed is still using natural processing systems due to limited capital to implement a more modern harvesting system.

Keywords: seaweed, cultivation, economy.

## PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama petani tambak selain perikanan. Rumput laut yang dibudidayakan di daerah Jabon berjenis *Gracilaria* yang merupakan jenis alga merah yang banyak tumbuh di daerah tropis. Rumput laut *Gracilaria* merupakan golongan alga merah penghasil agar-agar (agarofit). Pemanfaatan rumput *Gracilaria* sangat luas yaitu sebagai bahan baku industri, sehingga budidaya rumput laut *Gracilaria* banyak dikembangkan di Indonesia. Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama petani tambak selain perikanan. Rumput laut yang dibudidayakan di daerah Jabon berjenis *Gracilaria* yang merupakan jenis alga merah yang banyak tumbuh di daerah tropis. Rumput laut *Gracilaria* merupakan golongan alga merah penghasil agar-agar (agarofit). Pemanfaatan rumput *Gracilaria* sangat luas yaitu sebagai bahan baku industri, sehingga budidaya rumput laut *Gracilaria* banyak dikembangkan di Indonesia<sup>1</sup>. Faktor pendukung budidaya rumput laut tidak terlepas dari iklim tropis yang menandakan bahwa perairan laut Indonesia cocok untuk budidaya rumput laut, hanya saja cara pengelolannya masih menggunakan sistem pengolahan yang masih alami hal ini disebabkan keterbatasan modal untuk menerapkan sistem panen yang lebih modern<sup>2</sup>. Dusun Tegalsari desa Kupang yang terletak di bagian paling timur kecamatan Jabon, di desa Kupang ini terbagi menjadi beberapa dusun salah satunya adalah Dusun Tegalsari. Dusun ini adalah satu dari beberapa desa terpencil disisi bagian timur kabupaten Sidoarjo yang memiliki penduduk paling sedikit namun memiliki potensi kekayaan alam yang berupa rumput laut yang sangat melimpah. Dusun Tegalsari tidak hanya memiliki potensi kekayaan alam rumput laut saja tetapi juga memiliki

---

<sup>1</sup>Yesica Novrita, dkk. 2018 “Lokakarya Peningkatan Produktivitas Budidaya Rumput Laut” Institut Teknologi Nasional Malang

<sup>2</sup>*Ibid*

sumber daya ikan yang melimpah, seperti ikan bandeng, ikan mujair, udang, ikan patin dll. Masyarakat dusun Tegalsari selalu berusaha untuk meningkatkan hasil budidaya rumput laut dengan harapan untuk menjual rumput laut pada tingkat harga yang dapat memberikan keuntungan guna dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Adanya kebijakan harga terhadap komoditas rumput laut membuat kegiatan petani rumput laut selalu berusaha untuk memasarkan komoditas rumput laut kepada pasar secara langsung. Berdasarkan segi perekonomian, pendapatan petani rumput laut di dusun Tegalsari dapat dikatakan di atas rata-rata. Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, yang dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka serta dapat membiayai pendidikan anak mereka hingga ke perguruan tinggi. Demikian uraian yang memberi alasan penulis untuk memilih dusun Tegalsari sebagai penelitian proposal dan membuktikan bahwa tema ini menarik untuk diteliti dan menjadi sebuah peristiwa sejarah berkembangnya perekonomian di daerah Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon. Dari hasil penelitian oleh penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana proses perkembangan perekonomian masyarakat Tegalsari desa Kupang setelah budidaya rumput laut tahun 1998-2014.

#### 1. Perekonomian Masyarakat Tegalsari Sebelum Tahun 1998

Masyarakat dusun Tegalsari merupakan lapisan masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan mencari ikan dan minoritas bekerja sebagai buruh pabrik. Hasil yang diperoleh dari mencari ikan dan bekerja sebagai buruh pabrik hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak ada hasil lebih sebagai tabungan untuk kebutuhan lain. Jarak yang di tempuh sebagai buruh pabrik dari rumah ke pabrik mencapai 15 km, dan membutuhkan waktu minimal 1 jam untuk sampai di pabrik, sehingga masyarakat dusun Tegalsari lebih memilih bermata pencaharian sebagai nelayan jika dibandingkan dengan buruh pabrik, karena dari segi hasil yang diperoleh penghasilan dari nelayan lebih banyak dari buruh pabrik, selain itu lokasi atau letak wilayah dusun Tegalsari dekat sungai porong dan dekat dengan laut, sehingga tidak membutuhkan waktu lama dalam menghasilkan uang bagi para nelayan. Masyarakat dusun Tegalsari yang berpenghasilan hanya cukup untuk makan, mereka mencari hasil tambahan dengan menjadi buruh pencari ikan di tambak atau sering disebut masyarakat Tegalsari adalah *Buri*, dengan pekerjaan tersebut masyarakat Tegalsari mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan hasil tambahan untuk uang saku sekolah anak mereka<sup>3</sup>. Perekonomian yang dilakukan masyarakat Tegalsari sebelum tahun 1998 merupakan gambaran betapa sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan anak-anak yang seharusnya wajib untuk belajar harus ikut membantu dalam perekonomian keluarga, hal ini mulai berakhir ketika masyarakat dusun Tegalsari mengenal budidaya

---

<sup>3</sup>Keterangan Bapak Mustofa, Pengepul Rumput Laut. 11 Desember 2018

rumput laut yang memberikan hasil lebih dari apa yang mereka kerjakan sebelum mengenal budidaya rumput laut.

## 2. Lahirnya Budidaya Rumput Laut

Usaha budidaya rumput laut merupakan salah satu usaha budidaya yang paling mudah untuk dilakukan. Dengan modal yang tidak terlalu besar, masyarakat dusun Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon dapat melakukan usaha budidaya rumput laut di tambak. Terlebih lagi pada mayoritas daerah pesisir. Usaha budidaya rumput laut merupakan salah satu usaha budidaya yang paling mudah untuk dilakukan. Dengan modal yang tidak terlalu besar, masyarakat dusun Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon dapat melakukan usaha budidaya rumput laut di tambak. Terlebih lagi pada mayoritas daerah pesisir. Kawasan Timur Sidoarjo khususnya di dusun Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon, pada perairan yang berada di luar jalur transportasi umum dan tradisional, mempunyai kondisi yang sangat memungkinkan untuk melakukan usaha budidaya rumput laut. Dengan persyaratan kondisi oceanografi pada kisaran yang normal termasuk kecepatan arus dan gelombang serta tinggi pasang surut dan konsentrasi kandungan unsur hara perairan yang normal sangat memungkinkan pengembangan usaha ini terus dilakukan. Usaha budidaya rumput laut juga dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, tepatnya di daerah Kecamatan Jabon Desa Kupang Dusun Tegalsari, memanfaatkan lahan yang dekat dengan muara sungai Porong dan lahan tambak yang luas untuk membudidayakan rumput laut dengan jenis *Gracillaria*. Masyarakat Dusun Tegalsari sangat antusias dengan budidaya rumput laut sebab mendapatkan hasil yang cukup besar dengan upah kerja borongan per tonase dihargai dengan uang Rp. 1.700.000 untuk beberapa pekerja dan itu dapat diselesaikan dalam kurun waktu 7 – 10 hari<sup>4</sup>. Bapak Medi adalah salah seorang warga masyarakat dusun Tegalsari desa Kupang yang pertama kali dan yang menjadi plopri di dusun Tegalsari bahwa rumput laut sangat menguntungkan, beliau sangat ulet dalam mengerjakan budidaya rumput laut, ia berhasil panen rumput laut dalam waktu 20 hari bisa menghasilkan 3 ton rumput laut. Akan tetapi, di tahun 1998 rumput laut tidak laku untuk dijual, hingga suatu saat petani rumput laut merasa frustrasi sampai membuang hasil panennya ke kali porong. Tahun 1999 ketika pabrik agar-agar dari Pasuruan yaitu pabrik agar-agar Satelit, Satelit Sriti, dan pabrik agar-agar dari Malang yaitu Sri Gunting agar-agar yang membeli hasil rumput laut yang ditanam oleh bapak Medi. Masyarakat pun mulai mengikuti pekerjaan yang dilakukan oleh bapak Medi yaitu menanam dan budidaya rumput laut.

---

<sup>4</sup>Keterangan Bapak Mukhamad. Lurah Desa Kupang. 5 Februari 2019. Pukul 10.11

3. Perkembangan Harga Jual dan Pendapatan Budidaya Rumput Laut di Tegalsari 1998-2014

Berdasarkan grafik harga rumput laut di dusun Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon menjelaskan bahwa pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 Rp. 1.250/kg, karena di tahun 1999 sudah ada pabrik agar-agar dari Pasuruan yaitu pabrik agar-agar Satelit, Satelit Sriti, dan ada yang dari Malang yaitu Sri Gunting agar-agar yang membeli hasil rumput laut. Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 harga rumput Rp. 2000/kg, sedangkan ditahun 2006-2011 harga rumput laut Rp. 4.000/kg. Tahun 2012 sampai dengan 2014 harga rumput laut Rp. 8000/kg, dan 2015 sampai sekarang tahun 2019 harganya normal Rp. 5.500. Dapat dilihat ditahun 2012-2014 harga rumput laut yang melambung tinggi.



Pendapatan pemilik tambak masyarakat Tegalsari yang melakukan budidaya lebih besar jika dibandingkan dengan masyarakat yang tidak melakukan budidaya atau petani. Rata-rata tambahan pemasukan dari budidaya rumput laut per hektar adalah senilai Rp. 12.000.000 dengan potongan hasil kerja petani 15% sehingga pemilik tambak memperoleh hasil bersih sekitar Rp 8.500.000 sekali panen dengan jumlah rumput laut 2,5 ton dan luas lahan 1 hektar di tahun 2011<sup>5</sup>. Petani rumput laut mendapatkan upah dari hasil memanen dalam jangka 10 hari dapat mengantongi Rp.3.500.000. Dalam jangka waktu 10 hari tersebut dibutuhkan 2-3 petani rumput laut, waktu yang dilakukan dalam pemanenan rumput laut dari pukul 7.00 hingga pukul 15.00. Dari hasil panen itu pemilik lahan bisa dikatakan laba jika harga rumput laut terjual dengan harga tinggi, sedangkan petani rumput laut, walaupun harga jualnya naik ataupun turun upah untuk pemanenan, pengeringan harganya akan tetap sama Rp. 3.500.000 untuk 2-3 petani rumput laut.

<sup>5</sup>Keterangan Tokoh Masyarakat Bapak Mashudi, 7 Oktober 2018. Keterangan Tokoh Masyarakat Bapak Mashudi, 7 Oktober 2018.

4. Dampak kehidupan masyarakat tegalsari desa kupang kecamatan jabon kabupaten sidoarjo

Krisis ekonomi pada tahun 1998 membuat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia turun drastis hingga mencapai -13,16%. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada era reformasi sekitar tahun 1999-2005 mencapai rata-rata 4.15%. Dari data di atas kelihatannya ekonomi Indonesia pada tahun itu memiliki prospek membaik yaitu dengan terus meningkatnya laju pertumbuhan di masa depan. Antara tahun 1999-2005 sektor riil bertumbuh sekitar 3,33% sedangkan sector non-riil sekitar 5,1%. Pertumbuhan ekonomi yang seperti itu bisa dibayangkan pincangkarena semestinya sector non-riil bertumbuh untuk melayani sector riil yang bertumbuh. Pada tahun-tahun sekitar tahun 2002-2005 sektor yang tinggi pertumbuhannya adalah: pengangkutan, keuangan, bangunan, dan perdagangan. Namun, pada saat yang sama tingkat pengangguran terbuka pada mulanya turun tetapi sejak tahun 2002 cenderung naik. Hal ini sangat ironis, karena pertumbuhan ekonomi pada kurun waktu yang sama berada di atas 5%. Persentase orang miskin di Indonesia pun pada tahun 2005 bertambah<sup>6</sup>. Perkembangan sosial masyarakat Tegalsari yang semakin meningkat dalam kehidupan terjadi karena manusia yang ada dalam masyarakat adalah makhluk yang berfikir, dan bekerja, memperbaiki nasib dan mempertahankan kehidupannya<sup>7</sup>. Kehidupan sosial masyarakat Tegalsari, dimana penduduk yang multicultural mampu menciptakan kehidupan yang harmonis tanpa ada konflik, saling bertoleransi dengan etnis lain. Sistem kekerabatan dan sifat gotong royong yang ada pada masyarakat Tegalsari, dapat dilihat ketika salah seorang warga masyarakat Tegalsari membangun sebuah rumah, semua warga ikut serta membantu tanpa imbalan, jika dibandingkan dikota yang hanya di lakukan oleh satu sampai tiga orang tukang bangunan. Ditengah modernisasi saat ini masyarakat Desa Kupang Kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo ini merupakan masyarakat yang memegang teguh budaya dan tradisi leluhur, salah satunya adalah tradisi ruwatan dan nyadran. Acara sedekah bumi atau Ruwah dan nyadran Desa kupang ini di ikuti beberapa warga kupang baik yang sudah berumur tua, muda. Masyarakat antusias dengan acara ruwat desa dan nyadran karena acara tersebut sebagai pertanda wujud mensyukuri atas nikmat juga barokah karena hasil panen pertanian, perikanan, dan hasil panen rumput laut yang baik juga berlimpah<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup>. Yosep Sobarli. 2017. "Pertumbuhan Perekonomian Indonesia". Dalam makalah. Cianjur : Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia.

<sup>7</sup> Darban, Ahmad Adaby. 2000. "Sejarah Kauman: Mengungkap Identitas Kampung Muhammadiyah". Yogyakarta: Tarawang

<sup>8</sup> Admin. 2017 "Rueah Desa Sedekah Bumi Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo". Sidoarjo : Media Investigasi Nasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan dan menganalisis beberapa hal mengenai budidaya rumput laut di Dusun Tegalsari Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat Dusun Tegalsari merupakan kumpulan dari para kaum pekerja, Pada tahun 1998 jumlah masyarakat dusun Tegalsari sebanyak 76 Kepala Keluarga (KK), di tahun 2014 jumlah masyarakat dusun Tegalsari sebanyak 105 Kepala Keluarga. Usaha budidaya rumput laut merupakan salah satu usaha budidaya yang paling mudah untuk dilakukan. Dengan modal yang tidak terlalu besar, masyarakat dusun Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon dapat melakukan usaha budidaya rumput laut di tambak.

Masyarakat Dusun Tegalsari sangat antusias dengan budidaya rumput laut sebab mendapatkan hasil yang cukup besar dengan upah kerja borongan per tonase dihargai dengan uang Rp. 1.700.000 untuk beberapa pekerja dan itu dapat diselesaikan dalam kurun waktu 7 – 10 hari. Pendapatan pemilik tambak masyarakat Tegalsari yang melakukan budidaya lebih besar jika dibandingkan dengan masyarakat yang tidak melakukan budidaya atau petani. Rata-rata tambahan pemasukan dari budidaya rumput laut per hektar adalah senilai Rp. 12.000.000 dengan potongan hasil kerja petani 15% sehingga pemilik tambak memperoleh hasil bersih sekitar Rp 8.500.000 sekali panen dengan jumlah rumput laut 2,5 ton dan luas lahan 1 hektar di tahun 2011. Adapun dampak yang dirasakan oleh masyarakat Tegalsari setelah adanya budidaya rumput laut, yaitu; Dampak ekonomi, dampak dari krisis moneter juga mempunyai dampak besar bagi masyarakat Tegalsari desa Kupang kecamatan Jabon seperti banyaknya angka pengangguran dan mahalannya harga pangan serta melemahnya nilai rupiah, tetapi dengan adanya budidaya rumput laut masyarakat Dusun Tegalsari dapat mengatasi masalah perekonomian yang melanda Indonesia dan juga berdampak pada masyarakat luas. Dampak social, masyarakat Tegalsari desa Kupang merupakan masyarakat desa yang jauh dari kota, namun mereka mampu hidup berdampingan, saling mengenal, dan bergaul secara dekat bahkan mereka dapat memahami kehidupan keseharian dari masyarakatnya karena mengenal budidaya rumput laut. Dampak budaya, masyarakat Dusun Tegalsari merupakan masyarakat yang memegang teguh budaya dan tradisi leluhur, salah satunya adalah tradisi ruwatan dan nyadran. Acara sedekah bumi atau Ruwah dan nyadran Desa kupang ini di ikuti beberapa warga kupang baik yang sudah berumur tua, muda. Masyarakat antusias dengan acara ruwat desa dan nyadran karena acara tersebut sebagai pertanda wujud mensyukuri atas nikmat juga barokah karena hasil panen pertanian, perikanan, dan hasil panen rumput laut yang baik juga berlimpah

Dalam pelaksanaannya sedekah laut biasanya dilakukan pada pagi hari, sebelum menuju ke pesisir pantai para warga menyiapkan dahulu sesaji yang akan dibawa, sesaji yang dibawa adalah ayam, kepala kerbau atau sapi dan makanan. Selain itu akan ada iring-iringan pula yaitu akan ada seorang wanita cantik yang ditandu oleh empat orang pria, tujuannya agar bisa menarik simpati para masyarakat yang menonton upacara sedekah laut (Nyadran). Sedekah laut itu sendiri merupakan sebuah warisan tradisi yang

telah berjalan puluhan tahun silam, tradisi ini dilaksanakan sebagai rasa syukur kepada Tuhan karena selama kurun waktu satu tahun telah diberi kelimpahan dalam mencari ikan dan diberi kesehatan dalam aktivitas mencari ikan dilaut, biasanya dalam lingkup keorganisasian para nelayan pelaksanaan sedekah laut sendiri sudah dijadwalkan satu tahun sebelumnya sehingga dari segi pendanaan itu bersifat swadaya masyarakat sekitar pesisir

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- A.Daliman.2012.”Metode Penelitian Sejarah”. Yogyakarta : Ombak
- Gostlack, Louis,1982“*Mengerti Sejarah*”, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kartodirdjo, Sartono, 1982. “*Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesi, Suatu Alternatif*”, Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat, 1990 “*Pengantar Ilmu Antropologi*”, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Leirissa, R.Z, 2012, “*Sejarah Perekonomian Indonesia*”,Yogyakarta: Ombak
- Notosusanto, 1978.*Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Idayu.
- Koentjaraningrat,1983 “*Metode-metode Penelitian Masyarakat*”, Jakarta: Gramedia
- Mackie,J.A.C. 1960, “*Sedjarah Pembangunan Ekonomi Dalam Dunia Modern*”, Djakarta: Pustaka Sardjana.
- Moleong, 2004“*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Rosdakaria.
- Pieter, 1987.”*Sejarah Statistik Ekonomi Indonesia*”.Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Samsi Hariyanto, 2011 “*Metode Wawancara Dalam Penelitian Sejarah*”. Surakarta:UNS Press.
- Supriharyono, 2007.”*Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sjamsuddin, Heliuss. 2012, “*Metodologi Sejarah*”, Yogyakarta: Ombak.

### Sumber Media Internet :

- Admin.2017 “*Ruwah Desa Sedekah Bumi Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*”. Sidoarjo: Media Investigasi Nasional. jo
- Azizah, Nur.2015.”*Perubahan Sosial Budaya dan Ekonomi di kampung Kaumanan Semarang tahun 1962-1998*”. Jurnal Of Indonesia History : Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Vol. 3 No. 2 tahun 2015 [ISSN 2252-6633]
- Darban, Ahmad Adaby. 2000. “*Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*”. Yogyakarta: Tarawang.



- Firdaus.Muhammad. 2015. "*Peningkatan MutuRumput Laut*". Malang: Universitas Brawijaya.
- Haryono, Anton. 2011" *Sejarah Sosial-Ekonomi*", Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Karmeli Elly, 2008,"*Krisis Ekonomi Indonesia*",Journal, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sumbawa.
- Kinseng, R. A. 2009. Faktor Etika dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan di Indonesia.Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol 4 No.2 Desember 2009. Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan.
- Novrita Yesica, dkk, 2018 "*Lokakarya Peningkatan Produktivitas Budidaya Rumput Laut*"Institut Teknologi Nasional Malang
- Rukni, Moch. 2016 "*Upaya Peningkatan Produksi Rumput Laut Eucheuma cottonii Menggunakan Bibit Kultur Jaringan Pada Kedalaman Berbeda di Kepulauan Maluku*" (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Bandar Lampung).
- Yudo Darmanto.2015, "*Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Sedati Berbasis Masyarakat*". Jurnal Tehnik vol.13 No. 2.Juli 2015. ISSN 1412-1867. Diakses pada tanggal 18 Maret 2019
- Umi Barokah "*Strategi Pengembangan Perikanan Tambak Sebagai Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Sidoarjo*". Naskah Publikasi :Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Dinas Kelautan dan Perikanan 2013.
- PT. Intana Group. 2104. "*Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut dan Produksi Refine Keragian di Provinsi Kalimantan Timur*". Jakarta : Project Proposal
- Taufiq, Fauzani, M. 2015. "*Peran IMF Terhadap Krisis Moneter 1990'an*". Artikel UAS Masyarakat Ekonomi
- Sobarli, Yosep, M. 2017. "*Pertumbuhan Perekonomian Indonesia*".Dalam makalah. Cianjur :Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia.
- Sumber Wawancara :**  
Keterangan Masyarakat Tegalsari, Desa Kupang – Jabon- Sidoarjo tanggal 07 Oktober 2018  
Keterangan Tokoh Masyarakat Bapak Mashudi, tanggal 07 Oktober 2018  
Keterangan Bapak Mustofa. Pengepul Rumput Laut desa Kupang, tanggal 8 Oktober 2018  
Keterangan Bapak Mukhammad Lurah desa Kupang. Tanggal 05 Februari 2019 pukul 10.11  
Keterangan KASIP Pemer